BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan anak-anak yang sedang beranjak menuju masa pubertas, remaja ini berkisar pada usia 10-15 tahun dengan ditandai perubahan dari berbagai aspek. Termasuk aspek psikologis atau perilakunya. Perilaku remaja adalah sikap atau apa yang dilakukan pada selingkup lingkungan tempat ia tumbuh, di era sekarang bukan hanya faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku remaja tapi, juga faktor eksternal juga sangat besar mempengaruhi.

Masa remaja merupakan peluang sekaligus resiko. Para remaja berada dipertigaan antara kehidupan cinta, pekerjaan, dan partisipasi dalam masyarakat dewasa. Belum lagi, masa remaja adalah masa di mana para remaja terlibat dalam perilaku yang menyempitkan pandangan dan membatasi pilihan mereka.¹ Selain perubahan yang terjadi dalam diri

¹ Debi Andriasworo, "Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Dan Need of Nurturance Dengan Kepekaan Sosial Pada Remaja Di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya" (Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2018).

remaja, terdapat pula perubahan dalam lingkungan seperti sikap orang tua atau anggota keluarga lain, guru, teman sebaya, maupun masyarakat pada umumnya. Kondisi ini merupakan reaksi terhadap pertumbuhan remaja.

Remaja dituntut untuk mampu menampilkan tingkah laku yang dianggap pantas atau sesuai bagi orang-orang seusianya. Adanya perubahan baik di dalam maupun di luar dirinya itu membuat kebutuhan remaja semakin meningkat terutama kebutuhan sosial dan kebutuhan psikologisnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut remaja memperluas lingkungan sosialnya di luar lingkungan keluarga, seperti lingkungan teman sebaya dan lingkungan masyarakat lain.²

Masa remaja dikenal sebagai salah satu periode dalam rentang kehidupan manusia yang memiliki beberapa keunikan tersendiri. Keunikan tersebut bersumber dari kedudukan masa remaja sebagai periode transisional antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Kita semua mengetahui bahwa antara anak-anak dan orang dewasa ada

² Juli Andriyani, "Korelasi Peran Keluarga Terhadap Penyesuaian Diri Remaja", Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah, Vol.22, No.2, (2016).

beberapa perbedaan yang selain bersifat biologis atau fisiologis juga bersifat psikologis. Pada masa remaja perubahan-perubahan besar terjadi dalam kedua aspek tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa ciri umum yang menonjol pada masa remaja adalah berlangsungnya perubahan itu sendiri, yang dalam interaksinya dengan lingkungan sosial membawa berbagai dampak pada perilaku remaja. Perubahan perilaku adalah suatu paradigma bahwa seseorang akan berubah sesuai dengan apa yang seseorang pelajari baik dari keluarga, teman, sahabat ataupun belajar dari diri sendiri, proses pembelajaran diri inilah yang dapat membentuk seseorang, sedangkan pembentukan tersebut sangat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan orang tersebut baik dalam kesehariannya maupun dalam keadaan tertentu.³

Perubahan juga diartikan sebagai esensi dari pertumbuhan yang terjadi pada seseorang. Perubahan merupakan suatu kesempatan serta peluang untuk menuju

³ Sigit Sanyata, „Teori Dan Aplikasi Pendekatan Behavioristik Dalam Konseling“, Jurnal Paradigma, 14.7 (2012), 1-11.

kearah yang lebih baik sehingga setiap individu harus memiliki kemampuan dan dapat mengantisipasi serta menghadapi perubahan itu sendiri. Perilaku merupakan keseluruhan atau totalitas dari kegiatan belajar berdasarkan pengalaman sebelumnya dan dipelajari melalui proses penguatan serta pengkondisian. Perilaku merupakan totalitas dari sebuah penghayatan berupa aktivitas yang berpengaruh pada perhatian, perasaan, pengamatan, pikiran, daya ingat dan fantasi seseorang. Meskipun perilaku adalah totalitas respon, tetapi setiap respon itu tergantung pada karakteristik seseorang.

Selain itu, karakteristik anak muda yang sedang mencari jati diri seringkali menimbulkan masalah bagi anak muda. Berdasarkan tinjauan teori perkembangan, masa remaja merupakan masa perubahan yang cepat yang melibatkan perubahan mendasar pada aspek kognitif, emosional, sosial dan prestasi. Beberapa anak muda mengatasi transisi ini dengan baik, tetapi kondisi psikologis, psikologis dan sosial beberapa anak muda mungkin

memburuk. Sekitar masalah remaja biasanya dikaitkan dengan karakteristik remaja pada anak muda. Salah satu aspek sosial yang bermasalah bagi kaum muda adalah kecanduan narkoba. Ironisnya, generasi muda yang seharusnya menjadi tulang punggung masa depan negara malah menjadi penyalahguna zat-zat terlarang. Zat yang dilarang adalah obat-obatan, yaitu, narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya.

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju remaja. Pada masa ini, umumnya dikenal dengan masa transisi, keadaan muda penuh energi, penasaran, belum sepenuhnya sadar, mudah terombang-ambing, mudah terpengaruh, gegabah dan berani, sangat emosional, selalu berusaha dan tidak mau ketinggalan.⁴ Pada saat-saat inilah mereka adalah kelompok yang paling rentan dalam hal kecanduan narkoba. Istilah populer seperti Narkotika (Narkotika, Psikotropika dan Bahan Berbahaya Lainnya) atau NAZA (Narkotika, Alkohol dan Zat Adiktif)

⁴ Nindya Putri Novita, Hubungan Antara Kekerasan Emosional Pada Anak Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja, (Universitas Airlangga, 2012).

bersifat memabukkan dan apabila disalahgunakan menyebabkan perubahan pikiran, perasaan dan perilaku penggunanya, serta fisik dan psikis, dan gangguan sistem saraf pusat bahkan menyebabkan kematian.

Kecanduan narkoba pada remaja bersifat multifaktorial dari segi psikososial yaitu perilaku menyimpang yang diakibatkan oleh interaksi negatif dari tiga faktor sosial yang merugikan yaitu faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁵ Remaja hidup dalam tiga faktor dalam kehidupan sehari-harinya yaitu faktor keluarga, sekolah dan lingkungan sosial. Ketika ketiga faktor ini tidak menguntungkan, kombinasi ketiga faktor ini meningkatkan risiko terlibat dalam perilaku penyalahgunaan zat (narkoba, alkohol, dan adiktif).

Dampak penyalahgunaan zat adiktif terhadap siswa yaitu dapat berdampak pada dirinya sendiri, keluarga, sekolah dan juga masyarakat atau lingkungannya. Bagi siswa itu sendiri yaitu akan berdampak pada terganggunya fungsi otak dan perkembangan normal, keracunan, bahkan

⁵ Aulia Fadhli, Buku Pintar Kesehatan Anak, (Pustaka Anggrek, 2010)

menyebabkan kematian dan perdarahan otak, gangguan perilaku atau mental sosial seperti sikap acuh tak acuh maupun sulit mengendalikan diri, gangguan kesehatan juga kendornya nilai kehidupan agama, sosial maupun budaya seperti seks bebas, sopan santun hilang dan lebih mementingkan diri sendiri.

Penyalahgunaan zat adiktif juga berkaitan dengan kejahatan dan perilaku sosial lain yang mengganggu suasana tertib dan aman dalam lingkungan disekolah., prestasi yang menurun, motivasi sekolah turun, sering membolos, sering mengantuk di kelas, meninggalkan hobi yang dulu digemari, teman lama ditinggalkan lebih sering berkumpul bersama dengan siswa yang tidak beres di sekolah atau kelompok pemakai.⁶

Implikasi penelitian ini pada jurusan bimbingan dan konseling islam yaitu dengan adanya penemuan penelitian nantinya dapat memberikan kesempatan pada peneliti untuk

⁶ Ratna Umi Nurlila And Jumarddin La Fua, "Penyalahgunaan Zat Adiktif Pada Siswa Kelas Viii Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kota Kendari, Al-Ta'dib", Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, Vol.10, No.1, (2017), hal 73-90.

melakukan layanan bimbingan dan konseling belum lagi mereka yang telah belajar mengenai psikologi sehingga ada hubungannya pada penelitian yang akan dilakukan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Perubahan Perilaku Remaja Pengguna Zat Adiktif Lainnya Di Dusun Kepahiang". Pemilihan judul tersebut tentu saja dengan alasan untuk mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana saja perubahan-perubahan perilaku remaja di Dusun Kepahiang setelah menggunakan zat adiktif lainnya.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran perubahan perilaku remaja pengguna zat adiktif lainnya di Dusun Kepahiang?
2. Bagaimana dampak sosial remaja pengguna zat adiktif lainnya di Dusun Kepahiang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran perubahan perilaku remaja pengguna zat adiktif lainya dalam penyalahgunaan zat adiktif di kalangan remaja di Dusun Kepahiang
2. Untuk mengetahui dampak sosial remaja pengguna zat adiktif lainnya.

D. Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada remaja Laki-laki yang berusia 15-18 tahun.
2. Penelitian ini berfokus pada remaja pengguna zat adiktif (Lem Aibon, Jamur Masroom, Komix).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu

pengetahuan konseling. Selain itu dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu informan dapat memberikan sumbangan informasi, manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai konseling kelompok terutama untuk peningkatan karir sebagai mahasiswi bimbingan dan konseling.

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Kajian pustaka mengenai teori-teori atau konsep-konsep dari pakar atau peneliti yang relevan dengan fokus penelitian atau variabel penelitian. Kajian dengan penelitian dengan tema yang sama atau mirip pada masa sebelumnya. Dalam hal ini peneliti yang membahas tentang penanggulangan kenakalan remaja. Penulis

menyadari bahwa tidak ada penelitian yang murni berangkat dari ide dan teori pribadi.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Gazalah, A.Wasidi, W & Sinthia, R. (2022), dengan judul "Pengaruh Layanan Informasi sebagai Tindakan Preventif terhadap Bahaya Penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Obat Terlarang) Pada Siswa Kelas X Perhotelan 1 SMK Negeri 7 Kota Bengkulu". Persamaan penelitian yang akan penulis teliti yaitu diantaranya terletak pada teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dan sama-sama membahas tentang zat adiktif. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut meneliti mengenai tindakan preventif terhadap bahaya penggunaan Napza. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai gambaran perilaku remaja yang mengkonsumsi zat adiktif. Manfaat penelitian terdahulu terhadap penelitian ini ialah sebagai

salah satu sumber referensi dan untuk menguatkan penelitian ini.⁷

2. Penelitian Andi Lastri dengan "Penyalahgunaan zat adiktif di kalangan remaja (studi kasus di desa Batang Kecamatan Taka Bonerte Kabupaten Kepulauan Selayar)". Penelitian ini membahas mengenai bagaimana penyalahgunaan zat adiktif di kalangan remaja, hasil penelitian menunjukkan remaja melakukan penyalahgunaan zat adiktif di pengaruhi oleh faktor internal yaitu kurangnya pengetahuan remaja tentang zat adiktif, perilaku terbuka remaja dengan kata lain bahwa remaja terlalu bebas bergaul dengan siapa saja, dan motivasi remaja yaitu adanya hasrat ingin diakui oleh teman sebaya mereka dan masyarakat secara umum. Selain faktor internal juga di pengaruhi faktor eksternal yaitu keluarga tidak utuh dan masyarakat, dalam hal ini

⁷ Gazalah, "Pengaruh Layanan Informasi sebagai Tindakan Preventif terhadap Bahaya Penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Obat Terlarang) Pada Siswa Kelas X Perhotelan 1 SMK Negeri 7 Kota Bengkulu.Vol 5, No 2, (2022). Dipublikasi pada 31 Mei 2022 dalam <https://doi.org/10.33369/consilia.5.2.106-114>. Diakses Selasa 13 Juni 2023 pukul 22.51 Wib

adalah teman sebaya mereka. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama membahas penyalahgunaan zat adiktif di kalangan remaja dan sasaran penelitiannya sama-sama kalangan remaja. Sedangkan perbedaan penelitiannya terletak pada lokasi penelitian, penelitian terdahulu lokasinya berada di Desa Batang Kecamatan Taka Bonerete sedangkan penelitian ini berlokasi di Dusun Kepahiang. Manfaat penelitian terdahulu pada penelitian ini ialah sebagai salah satu sumber penguat terhadap penelitian ini.⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rendy Tumimbang Pembinaan dengan judul "Pembinaan korban narkoba, psikotropika dan zat adiktif lainnya (Napza) di Sulawesi Utara". Penelitian ini membahas mengenai bagaimana pembinaan terhadap korban narkoba, psikotropika dan zat adiktif lainnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama membahas mengenai

⁸ Andi Lasri, " Penyalahgunaan zat adiktif di kalangan remaja (studi kasus di desa Batang Kecamatan Taka Bonerte Kabupaten Kepulauan Selayar). Skripsi Jurusan Pendidikan Sosiologi, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, (2018)

zat adiktif lainnya. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada judul dan pembahasan. Jika penelitian terdahulu membahas mengenai pembinaan terhadap korban narkoba dan lainnya, sedangkan penelitian ini membahas mengenai gambaran perubahan perilaku remaja pengguna zat adiktif lainnya. Manfaat penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah sebagai salah satu sumber referensi.⁹

4. Penelitian yang dilakukan oleh dr. Luh Nyoman Alit Aryani, SpKJ(K) (2017), dengan judul penelitian "Penyalahgunaan *Magic Mushroom* (Jamur *Psilocybe cubensis*)". Penelitian ini membahas mengenai penyalahgunaan *magic mushroom* pada manusia. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama membahas mengenai *magic mushroom*. Adapun perbedaan penelitiannya terletak pada tujuan

⁹ Tumimbang, Rendy, "Pembinaan Korban Narkoba, psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya (Napza) di Sulawesi Utara", Vol.2, No.3, (2013). Dipublikasi pada Juli 2013 dalam <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lexcrimen/article/view/2424/1959>. Dikses pada Senin, Juni 2023. Pukul 13.31

penelitiannya. Jika penelitian terdahulu membahas bagaimana terjadinya gangguan yang di alami individu ketika mengkonsumsi *Magic Mushroom*, sedangkan penelitian ini membahas mengenai gambaran perilaku pada remaja yang mengkonsumsi zat adiktif lainnya.¹⁰

5. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Salim, Tuty Maryati, I Gusti Made Arya Suta Wirawan (2020). Dengan judul penelitian “Penyalahgunaan obat batuk komix sebagai fenomena perilaku penyimpangan sosial di kalangan remaja Desa Sapeken, Sumenep dan potensinya sebagai sumber belajar sosiologi di SMA”. Penelitian tersebut membahas mengenai penyalahgunaan obat komix di kalangan remaja, hasil penelitian menyebutkan bahwa remaja yang menyalahgunakan komix tersebut disebabkan oleh faktor pertemanan, keluarga dan pemerintah yang kurang bekerjasama pada pihak setempat. Persaman penelitian terdahulu pada

¹⁰ Luh Nyoman Alit Aryani, “Penyalahgunaan Magic Mushroom (Jamur *Psilocybe cubensis*)”, Penelitian Program Pendidikan Dokter Spesialis 1 Bagian SMF Ilmu Kedokteran Jiwa FK UNUD, (2017)

penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu kalangan remaja yang menyimpang. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis upaya yang dilakukan oleh tokoh masyarakat, keluarga dan teman terhadap individu yang menyalahgunakan komik, sedangkan pada penelitian ini bukan komik akan tetapi zat adiktif lainnya.¹¹

6. Dalam dalam penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Ersu (2018) dengan judul penelitian "Perilaku Kecanduan Lem Aibon pada Remaja di Toraja Utara". Hasil penelitian mendapatkan bahwa para remaja menyalahgunakan lem dikarenakan oleh rasa penasaran dan ingin tahu terhadap hal-hal yang baru mereka ketahui, sehingga menjadi faktor utama dalam penyalahgunaan lem tersebut. Selain itu masih ada lagi dua faktor yang menjadi pemicu yaitu faktor keluarga dan juga teman sebaya. Faktor teman

¹¹ Agus Salim, Tuty Maryati, I Gusti Made Arya Suta Wirawan, "Penyalahgunaan obat batuk komik sebagai fenomena perilaku penyimpangan sosial di kalangan remaja desa sapeken, sapeken, sumenep dan potensinya sebagai sumber belajar sosiologi di SMA, Journal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha., Vol 2 No 1, (2020). Diakses pada Selasa 13 Juni 2023 Pukul 23.19 Wib.

sebayu disini berperan untuk memperlihatkan dan mendengarkan pengalamannya dalam menyalahgunakan lem, lalu kemudian membujuk teman sebayunya yang lain. Bujukan yang dilakukan teman sebayu biasanya dibarengi dengan ancaman seperti akan dimusuhi dan dianggap tidak setia kawan jika tidak menyalahgunakan lem. Ancaman tersebut akhirnya membuat remaja merasa takut dan akhirnya mencoba untuk menyalahgunakan lem. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah sama objeknya yaitu remaja sedangkan perbedaannya adalah pembahasannya, jika penelitian terdahulu membahas mengenai lem aibon, dan penelitian ini mengenai zat adiktif lainnya.¹²

G. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I Pendahuluan berupa latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat

¹² Samben, Kurnia Ersu Widyalfayanty. "Perilaku Kecanduan Lem Aibon pada Remaja di Toraja Utara" jurnal Satya Wacana. Diakses 14 Juni 2023, pukul 09.50 Wib.

penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan proposal skripsi.

BAB II Landasan teori tentang penjelasan perubahan perilaku, remaja, dan zat adiktif lainnya.

BAB III Bagian pada bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, Teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Bagian pada bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan Gambaran Perubahan Perilaku Remaja Pengguna Zat Adiktif Lainnya (di Dusun Kepahiang).

BAB V Bagian pada bab ini menjelaskan penutup penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran